

## **Penerapan *Problem Based Learning* Berbantuan Papan Tempel untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas Va**

**Isbat Dzikril Anam<sup>1</sup>, Arfilia Wijayanti<sup>2</sup>, Effendi Isnuryantono<sup>3</sup>, Eka Desi Damayanti<sup>4</sup>**

Email:

[isbatzixkri@gmail.com](mailto:isbatzixkri@gmail.com), [arfiliawijayanti@upgris.ac.id](mailto:arfiliawijayanti@upgris.ac.id), [effendiisnuryantono@gmail.com](mailto:effendiisnuryantono@gmail.com),  
[ekadesi.damayanti26@gmail.com](mailto:ekadesi.damayanti26@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA pembelajaran PKN menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan Papan tempel di SDN Gayamsari 02. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan selama dua siklus. Penilaian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Pada pra siklus, siswa yang tuntas adalah 11 siswa atau persentase yang tuntas 37% sedangkan yang tidak tuntas adalah 19 siswa atau persentase tidak tuntas 63%. Pada siklus I siswa yang tuntas adalah 20 siswa atau persentase 67% sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 10 siswa atau persentase tidak tuntas 33%. Pada siklus II siswa yang tuntas adalah 27 siswa atau persentase tuntas 90% sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 3 siswa atau persentase tidak tuntas 10%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VA pembelajaran PKN dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan papan tempel

**Keywords:** hasil belajar, *Problem based learning*, papan tempel, PKN

### **ABSTRACT**

This research aims to improve the learning outcomes of 5th-grade students in Civics (PKN) using the Problem-Based Learning model assisted by bulletin boards at SDN Gayamsari 02. The study employed an Action Research (AR) design and was conducted over two cycles. The assessment indicates an improvement in learning outcomes in each cycle. In the pre-cycle, there were 11 students who passed, accounting for a passing percentage of 37%, while 19 students did not pass, representing a non-passing percentage of 63%. In cycle I, 20 students passed, with a passing percentage of 67%, while 10 students did not pass, accounting for a non-passing percentage of 33%. In cycle II, 27 students passed, with a passing percentage of 90%, while 3 students did not pass, representing a non-passing percentage of 10%. In conclusion, there was an improvement in the learning outcomes of 5th-grade students in Civics using the Problem-Based Learning model assisted by bulletin boards.

**Keywords:** learning outcomes, Problem-Based Learning, bulletin boards, Civics (PKN).

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Hakim, 2023). Ini melibatkan berbagai metode, seperti pengajaran formal di sekolah, pembelajaran informal di masyarakat,

serta pengalaman dan interaksi pribadi. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan individu agar menjadi anggota produktif dalam masyarakat, dengan tujuan mengembangkan potensi mereka secara pribadi, sosial, dan intelektual

Pendidikan adalah rangkaian program yang melibatkan banyak

komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. (Purwanto, 2010: 1)

Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku peserta didik melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara aktif. Hasil belajar merupakan ilmu pengetahuan, perilaku, sikap, dan keterampilan yang dibangun peserta didik berdasarkan apa yang telah dipahami dan dikuasai (Windiyan, *et al.* 2018)

Hanafi (2014) belajar adalah aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan memperbaiki perilaku dan sikap

Hamalik (2008:27) belajar merupakan proses berubahnya tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) adalah sebuah pendekatan pembelajaran di mana siswa aktif terlibat dalam pemecahan masalah yang relevan dengan konten pembelajaran. Dalam PBL, siswa diberikan masalah atau situasi nyata yang memerlukan pemecahan. Mereka kemudian bekerja sama dalam kelompok atau individu untuk mengeksplorasi masalah tersebut, mengidentifikasi sumber informasi, mengembangkan pemahaman, dan mencari solusi. Pendekatan ini menekankan pemecahan masalah, kolaborasi, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis (Masrinah, *et al.* 2019).

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) digunakan untuk mendukung pola berfikir siswa pada tingkatan yang lebih tinggi pada situasi yang berorientasi masalah, termasuk belajar "how to learn". Pada model pembelajaran ini guru berperan untuk mengajukan masalah, memberikan pertanyaan dan memfasilitasi untuk penyelidikan dan dialog. Dalam model pembelajaran PBL guru harus memberikan ruang yang ditata sedemikian rupa sehingga nyaman dan terbuka untuk saling bertukar pikiran sehingga siswa memiliki

kesempatan untuk menambah kemampuan menemukan dan kecerdasan (Wisudawati dan Sulistyowati 2014:88).

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah model *problem based learning*. Model ini mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai (Amir, 2010 : 21)

Menurut Hosnan (2014: 301) Sintak model pembelajaran *problem based learning* mencakup 5 langkah sebagai berikut:

- 1) Orientasi siswa pada suatu masalah.
- 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar
- 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang telah didiskusikan dalam kelompok belajar.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi hasil karya

Menurut Daryanto (2014) Langkah-langkah pelaksanaan *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menyebutkan apa saja alat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran yang akan berlangsung serta memotivasi siswa agar siswa terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai kemudian guru memberikan tugas yang berupa suatu masalah untuk dipecahkan. Masalah yang dipecahkan adalah masalah yang luas atau kompleks.
- 3) Guru menjelaskan mengenai tata cara yang harus dilakukan dan memotivasi siswa agar siswa terlibat aktif pada saat proses pembelajaran.
- 4) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang

sesuai, melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah.

- 5) Guru membantu siswa untuk menyusun laporan hasil dari diskusi pemecahan masalah yang telah mereka lakukan secara sistematis.

Munadi (2008:7) media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif

Menurut Arsyad (2014:10) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar

Nurita (2018) Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menunjang proses belajar dan berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada siswa agar materi yang disampaikan dapat dimengerti

Muslim (2020) Media pembelajaran papan tempel adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menampilkan informasi, gambar, atau materi pembelajaran lainnya pada sebuah papan yang biasanya terbuat dari kertas atau bahan lain yang dapat ditempelkan di dinding atau tempat lain yang mudah dilihat oleh peserta pembelajaran. Papan tempel ini dapat digunakan untuk mengilustrasikan konsep, menyajikan informasi penting, atau merangsang diskusi dan interaksi dalam kelas atau lingkungan pembelajaran

Menurut Sulistyono (2011) Media papan tempel dalam konteks pembelajaran mengacu pada penggunaan papan atau permukaan datar lainnya sebagai alat untuk menampilkan informasi, materi pelajaran, atau pesan-pesan yang relevan dengan proses pembelajaran

Sudana dan Wesnawa (2017) Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dialami oleh seseorang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah melakukan proses pembelajaran

Sulfemi, W. B. (2019) hasil belajar adalah ilmu pengetahuan, perilaku, sikap, dan keterampilan yang dibangun peserta didik

Menurut Purwanto (2012: 44) Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar", hasil (*product*) merujuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar

Menurut Yolandha dan Dewi (2021) PKN adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan kepada siswa tentang konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan kewarganegaraan, hak, dan kewajiban sebagai anggota negara atau warga negara. PKN bertujuan untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan bagi individu untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Zamroni (2009: 3) berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat.

Menurut Susanto (2013: 225) Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Widayati (2008) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas

Winda (2008) Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian untuk memecahkan permasalahan-permasalahan pembelajaran. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui kajian terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi guru terutama dalam mendorong guru agar proses pembelajaran yang dihadapkannya dapat berjalan efektif dan efisien

Menurut Aqib (2011: 3) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Menurut Suwandi (2011: 10) menyatakan bahwa, "Penelitian tindakan adalah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan melalui refleksi atas hasil tindakan tersebut

Menurut Suyadi (2012: 18), PTK adalah gabungan pengertian dari kata "penelitian, tindakan dan kelas". Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat di mana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gayamsari 02 pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 18 laki-laki dan 12 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas

(X) adalah model *Problem Based Learning* dan media papan tempel, variabel terikat (Y) adalah hasil belajar pembelajaran PKn. Instrumen dalam penelitian Tindakan kelas adalah tes dan observasi.

Purnawanto, A. T. (2022) dalam menentukan ketuntasan hasil belajar pada kurikulum merdeka menggunakan interval nilai. Untuk menggunakan interval nilai, peneliti menggunakan rubrik maupun nilai dari tes.

Berdasarkan keputusan dari Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (2022) menyatakan bahwa interval nilai yang dipakai sebagai berikut: 0%-40% = belum tuntas belajar, remedial diseluruh bagian 41%-65% = belum tuntas, remedial dibagian yang diperlukan, 66%-85% = tuntas, tidak perlu remedial dan 86%-100% tuntas, perlu pengayaan dan tantangan.

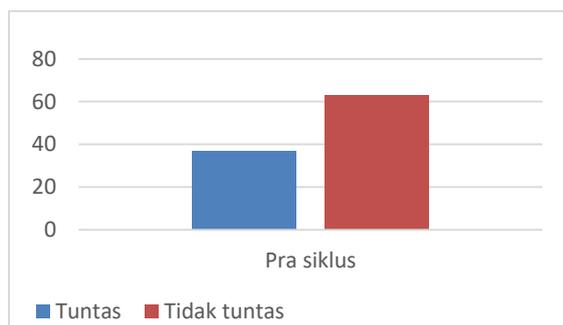
### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PRA SIKLUS

Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2023, peneliti melakukan observasi awal dan memperoleh data kemampuan siswa kelas VA masih rendah. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari total 30 siswa, hanya 11 siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase 37% sedangkan 19 siswa dinyatakan belum tuntas dengan persentase 67%. Rata-rata klasikal nilai yang diperoleh adalah 54,6. Siswa dikatakan belum tuntas jika mendapatkan skor nilai pada kategori interval 0% - 65%. Siswa dikatakan tuntas jika memperoleh skor nilai kategori interval 66% - 100%. Adapun kategori interval nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Persentase hasil belajar siswa pra siklus**

KATEGORI INTERVAL NILAI	Pra siklus	
	Siswa	%
0-40%	7	23%
41-65%	12	40%
66-85%	11	37%
86-100%	0	0%
<b>JUMLAH</b>	30	100%

**Grafik 1 Hasil belajar Pra Siklus**



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 11 siswa yang tuntas dengan memperoleh interval nilai 66% - 85% sebanyak 11 siswa sedangkan yang memperoleh interval nilai 86% - 100 % belum ada. Jadi total terdapat 11 siswa yang tuntas atau sebanyak 37% dari total keseluruhan siswa.

Rendahnya hasil belajar dikarenakan belum adanya penggunaan media pembelajaran dan model pembelajaran yang tepat pada saat pembelajaran PKn. Maka berdasarkan hasil data pra siklus tersebut peneliti melakukan Tindakan perbaikan dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media papan tempel.

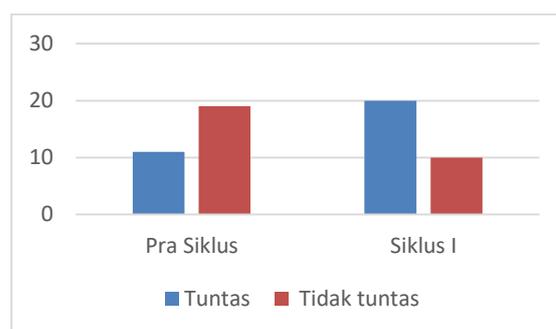
**Siklus 1**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2023, dengan diperoleh data hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Siswa dikatakan tuntas jika memperoleh skor nilai kategori interval 66% - 100 %. Dari total siswa yang jumlahnya 30 anak, yang sudah tuntas adalah 20 siswa dengan rincian siswa yang memperoleh nilai interval 66-85% sebanyak 20 anak dan nilai interval 86-100% belum ada yang memperoleh. Persentase ketuntasan sebesar 67%. Rata-rata klasikal yang diperoleh adalah 69,6. Adapun tabel nilai interval hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 2 Persentase skor hasil belajar siswa siklus I**

KATEGORI INTERVAL NILAI	Siklus I	
	Siswa	%
0-40%	1	3%
41-65%	9	30%
66-85%	20	67%
86-100%	0	0 %
<b>JUMLAH</b>	30	100%

**Grafik 2 perbandingan Pra Siklus dan Siklus I**



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari Pra siklus ke Siklus I. Data tersebut menjelaskan bahwa pada Pra Siklus yang tuntas sebanyak 11 siswa dan yang tidak tuntas 19 siswa, sedangkan pada siklus I yang tuntas 20 siswa dan yang tidak tuntas 10 siswa.

Oleh karena itu, pada kegiatan pembelajaran Siklus II peneliti akan merefleksikan kembali mengenai pembelajaran siswa menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media papan tempel dan menjadikan pembelajaran siklus I sebagai pedoman dalam melanjutkan siklus II

**Siklus II**

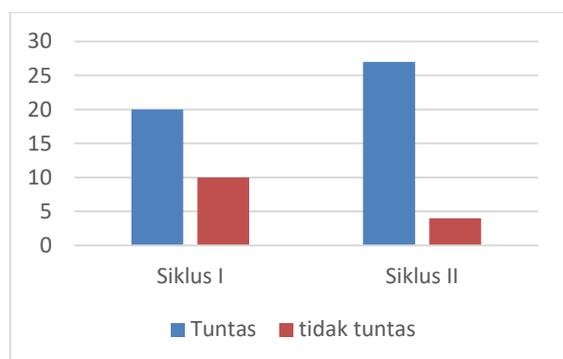
Siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2023. Pada siklus II diperoleh data hasil belajar kelas VA mata pelajaran PKn yang meningkat. Pada siklus II diperoleh data hasil belajar yaitu dari total 30 siswa,

terdapat 27 siswa sudah tuntas dengan interval nilai 66-85% sebanyak 24 siswa dan interval nilai 86-100% sebanyak 3 siswa. Sedangkan yang tidak tuntas terdapat 3 siswa dengan interval nilai 41-65%. Persentase Ketuntasan klasikal pada siklus II yaitu 90% dan rata-rata klasikal yang diperoleh 76,6. Adapun kategori interval nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3 Persentase skor hasil belajar siswa siklus II**

KATEGORI INTERVAL NILAI	Siklus II	
	Siswa	%
0-40%	0	0%
41-65%	3	10%
66-85%	24	80%
86-100%	3	10 %
<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

**Grafik 3 persentas perbandingan siklus I dengan siklus II**



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbandingan hasil belajar kelas V pembelajaran PKn menggunakan model

*Problem Based Learning* berbantuan media Papan tempel. dari siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang tuntas adalah 67% atau 20 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 33% atau 10 siswa. Pada siklus II persentase siswa yang lulus adalah 90% atau 27 siswa sedangkan siswa yang tidak lulus adalah 10% atau 3 siswa.

Pada tabel 1, tabel 2, tabel 3 dan grafik 1, grafik 2, grafik 3 dapat dilihat

perbandingan hasil belajar kelas VA pembelajaran PKn yang mengalami peningkatan. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media papan tempel dapat meningkatkan hasil belajar kelas VA pembelajaran PKn .

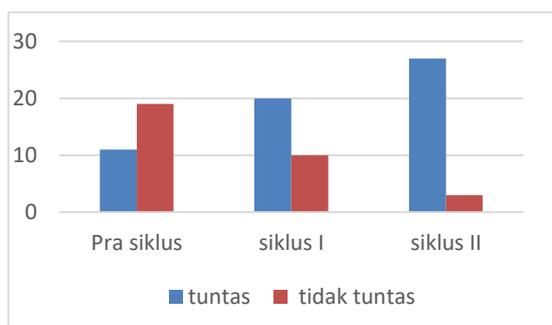
Pada pra siklus, siswa yang tuntas adalah 11 siswa atau persentase yang tuntas 37% sedangkan yang tidak tuntas adalah 19 siswa atau persentase tidak tuntas 63%. Pada siklus I siswa yang tuntas adalah 20 siswa atau persentase 67% sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 10 siswa atau persentase tidak tuntas 33%. Pada siklus II siswa yang tuntas adalah 27 siswa atau persentase tuntas 90% sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 3 siswa atau persentase tidak tuntas 10%.

**Tabel 3 distribusi frekuensi dan skor interval hasil belajar siswa**

kategori interval nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
0-40%	7	23%	1	3%	0	0%
41-65%	12	40%	9	30%	3	10%
66-85%	11	37%	20	67%	24	80%
86-100%	0%	0%	0%	0%	3	10%
Jumlah	30	100%	30	100	30	100

**Pra siklus, Siklus I dan Siklus II**

**Grafik 3 distribusi frekuensi dan skor interval hasil belajar siswa Pra siklus, Siklus I dan Siklus II**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar PKn antara pra siklus, siklus I dan siklus II. Dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Siswa dinyatakan tuntas jika memperoleh interval nilai 66-100% dan dinyatakan tidak tuntas jika memperoleh interval nilai 0-65%.

Pada pra siklus persentase siswa yang tuntas adalah 37% atau 11 siswa dengan skor nilai interval 66-85% sebanyak 11 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 63% atau 19 siswa dengan skor nilai interval 0-40% sebanyak 7 siswa dan nilai interval 41-65% sebanyak 12 siswa.

Pada siklus I persentase siswa yang tuntas adalah 67% atau 20 siswa dengan skor interval nilai 66-85% sebanyak 20 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 33% atau 10 siswa, dengan skor nilai interval 0-40% sebanyak 1 siswa dan interval nilai 41-65% sebanyak 9 siswa.

Pada siklus II persentase siswa yang lulus adalah 90% atau 27 siswa, dengan skor interval nilai 66-85% sebanyak 24 siswa dan skor interval nilai 86-100% sebanyak 3 siswa. Sedangkan siswa yang tidak lulus adalah 10% atau 3 siswa dengan skor interval nilai 41-65% sebanyak 3 siswa.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari dan Mawardi (2018) yang membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media papan tempel

Selain itu, penelitian dari Djonomiarjo, T. (2020) mengemukakan hal yang senada bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

Senada dengan hal tersebut, penelitian dari (Sari, *et, al* 2020) juga mengemukakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran PKn Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang Penerapan Problem Based Learning berbantuan papan tempel untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gayamsari 02

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas VA pembelajaran PKn menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media Papan tempel mengalami peningkatan. Pada pra siklus persentase siswa yang tuntas adalah 37% atau 11 siswa dengan skor nilai interval 66-85% sebanyak 11 siswa..

Pada siklus I persentase siswa yang tuntas adalah 67% atau 20 siswa dengan skor interval nilai 66-85% sebanyak 20 siswa..

Pada siklus II persentase siswa yang lulus adalah 90% atau 27 siswa, dengan skor interval nilai 66-85% sebanyak 24 siswa dan skor interval nilai 86-100% sebanyak 3 siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media papan tempel dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA pembelajaran PKn di SDN Gayamsari 02

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). Panduan Pembelajaran Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Jakarta : Kemendikbudristek
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39-46.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361-2373.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Alifah, A. N., Nurhikmah, J., Ningsih, R. R., & Ilahi, R. S. N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah

- Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 6194-6201.
- Jannah, Aghisni Ika Luluil, 2018. *Asyiknya bermain*. Yogyakarta :Lontar Mediatama
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019, October). Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 924-932).
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media pembelajaran*. Ciputat: Gaung Persada
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *JURNAL PEDAGOGY*, 15(1), 75-94.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Rinea Cipta.
- Sari, R. P., Zuardi, Z., Reinita, R., & Zikri, A. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 221-227.
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1-8.
- Sulfemi, W. B. (2019). Model pembelajaran kooperatif mind mapping berbantu audio visual dalam meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13-19.
- Sulistyo, E. T. (2011). *Media Pendidikan dan Proses Belajar Mengajar*.
- Sumantri, Mulyani. (2014) *Perkembangan Peserta Didik*. Banten : Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 6(1).
- Windiyani, Tustiyana. Novita, Lina dan Permatasari, Anisa. 2018. Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Fotografi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JPSD Vol. 4 (1)*. 1-14.
- Wulandari, A. N., & Mawardi, K. (2018). Pengembangan Media Papan Tempel Bangun Datar Berbasis Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 10-17.
- Yolandha, W., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Konsolidasi Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 911-919.